

**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI
TINGKAT KESEHATAN**

Nama BPRS : PT. BPRS LAMPUNG BARAT (PERSERODA)

Posisi : Juni 2026 Semester 1 (Pemeriksaan OJK)

Faktor / Komponen	Penilaian Posisi Laporan Semester 1 Tahun 2026				Penilaian Posisi Sebelumnya Semester 2 Tahun 2025			
	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)	Rasio (%)	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai Faktor (c) = (a) x (b)
Profil Risiko		4	25%	1.00		2	25%	0.50
Tata Kelola		3	30%	0.90		3	30%	0.90
Rentabilitas		3	15%	0.45		2	15%	0.30
1. Return on Asset (ROA)	-2.79%	5			2.36%	1		
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	118.56%	5			87.55%	2		
3. Net Imbalan	7.38%	3			8.84%	2		
Permodalan		2	30%	0.60		1	30%	0.30
1. Rasio KPMM	28.17%	1			40.73%	1		
2. Rasio MIAPB	210.78%	1			296.97%	1		
Nilai Komposit				2.95	Nilai Komposit			2.00
Peringkat Komposit				3 (Cukup Sehat)	Peringkat Komposit			2 (Sehat)

Analisis Posisi Laporan**1. Kesimpulan Tingkat Kesehatan**

Kondisi BPRS secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: Profil Risiko dengan nilai faktor sebesar 1,00 pada peringkat 4, penerapan Tata Kelola dengan nilai faktor sebesar 0,90 pada peringkat 3, Rentabilitas dengan nilai faktor sebesar 0,45 pada peringkat 3, dan Permodalan dengan nilai faktor 0,60 pada peringkat 2, yang secara umum memiliki total nilai komposit sebesar 2,95 yang berada pada peringkat komposit 3 (Cukup Sehat) Tingkat Kesehatan Bank sesuai rentang tingkat komposit pada SE-OJK Nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS, Kendati terdapat kelemahan khususnya pada profil risiko dari sisi internal maupun eksternal maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan harus dilakukan perhatian dan upaya langkah perbaikan yang ketat dan komprehensif, jika tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen maka dapat mengganggu kelangsungan usaha BPRS.

2. Profil Risiko

Profil Risiko BPRS termasuk dalam peringkat 4 (Tinggi) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari tingkat Risiko inherent tergolong Tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPMR kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.

Profil Risiko BPRS ditetapkan pada Net Risk peringkat 4 (Tinggi), dengan mempertimbangkan bahwa terdapat dua jenis risiko utama yang berada pada peringkat tinggi, yaitu Risiko Operasional dan Risiko likuiditas, serta kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional dan kondisi keuangan BPRS. Penetapan tersebut juga mempertimbangkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko-risiko dominan masih belum memadai untuk secara efektif memitigasi tingkat risiko yang dihadapi. BPRS perlu segera melakukan langkah-langkah perbaikan yang komprehensif, khususnya melalui penguatan pengendalian internal, peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pegawai, penyelesaian indikasi penyimpangan operasional, penguatan manajemen likuiditas melalui perbaikan struktur pendanaan dan penghimpunan DPK, serta pengurangan konsentrasi sumber dana deposito agar eksposur risiko dapat dikendalikan dan tingkat risiko secara keseluruhan dapat diturunkan.

3. Tata Kelola

BPRS memiliki rata-rata penilaian Tata Kelola 3 dalam peringkat komposit 3 (Cukup Baik), dimana BPRS telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan Cukup Baik. Hal ini terutama disebabkan masih terdapatnya kekosongan pengurus pada Struktur Organisasi BPRS. Kekosongan pengurus pada Direksi yaitu belum adanya 1 (satu) orang Direktur Utama (Hi. Mahrom Direktur Utama sebelumnya yang mengundurkan diri dan telah disetujui pengunduran dirinya tersebut pada RUPSLB PT. BPRS Lampung Barat (Perseroda) sesuai Akta Notaris Amilda Riansyah, S.H., M.Kn., Nomor 03 Tanggal 05 Februari 2026) berdasarkan Risalah RUPS-LB PT. BPRS Lampung Barat (Perseroda) tanggal 10 Maret 2026 pada keputusan poin (1) Elmansyah disahkan sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan untuk masa jabatan 5 Tahun sejak 10 Maret 2026 s.d 10 Maret 2031, dan pada poin (4) menyetujui Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan melaksanakan tugas operasional Perseroan/Perusahaan serta menerima hak-hak, wewenang-wewenang, dan kewajiban-kewajiban Direktur Utama sejak 10 Maret 2026 s.d terpenuhinya posisi Direktur Utama, yang dituangkan dalam Akta Notaris Amilda Riansyah, S.H., M.Kn. Nomor 05 Tanggal 15 April 2026 Nomor: AHU-AH.01.09-0221065 tanggal 15 April 2026. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, proses seleksi pencalonan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada proses pengajuan permohonan Rekomendasi DSN-MUI Pusat. Kondisi ini menjadi perhatian utama BPRS untuk segera memenuhi kekosongan pengurus tersebut sebagai bentuk tanggungjawab dalam terus menjaga penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik sesuai dengan amanat/mandatory Undang-Undang P2SK dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

4. Rentabilitas

BPRS secara umum berada pada kondisi Rentabilitas Cukup Memadai. Meskipun indikator rentabilitas masih menunjukkan tekanan, tercermin dari Pembukuan Laba Negatif, faktor ROA dengan nilai negatif 2,79%, faktor BOPO dengan nilai 118,56%, dan faktor Net Imbalan dengan nilai 7,38%. Penetapan peringkat 3 mempertimbangkan adanya perbaikan upaya perbaikan yang dilakukan manajemen, antara lain melalui efisiensi biaya dan perbaikan kinerja operasional, yang diharapkan dapat mendukung pemulihan Rentabilitas. Namun demikian, kondisi Rentabilitas secara kuantitatif masih cenderung mendekati peringkat 4 (Tinggi). Oleh karena itu, perbaikan kinerja dan kemampuan Bprs untuk menghasilkan laba perlu terus menjadi perhatian.

3. Permodalan

Permodalan dinilai pada peringkat 2 dengan pertimbangan meskipun secara aspek kuantitatif permodalan BPRS dinilai sangat baik dengan Rasio KPMM sebesar 28.17% dan Rasio MIAPB 210.78%. Namun berkaitan dengan aspek kualitatif ada beberapa hal yang perlu dilakukan evaluasi dan monitoring oleh BPRS diantaranya yaitu:

- Kinerja Rentabilitas BPRS harus mampu diperbaiki dipenilaian periode berikutnya sehingga memberikan dukungan yang memadai terhadap pertumbuhan permodalan secara organik.
- Pemegang Saham harus memiliki komitmen untuk melakukan penguatan permodalan BPRS dengan memberikan awareness tentang Permodalan oleh Pengurus.

Liwa, 08 September 2026

PT. BPRS LAMPUNG BARAT (PERSERODA)


KOMISARIS
H. OKMAL, M.Si.
Komisaris Utama


DIREKSI
ELMANSYAH, S.Pt.
Pelaksana Direktur Utama



PT. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lampung Barat (Perseroda)

BANK SYARIAH LAMPUNG BARAT

Kantor Pusat : Jln. R.A. Kartini No. 075-076, Kel. Pasar Liwa, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
Kantor Kas Way Tenang : Jln. Lintas Liwa, Pura Laksana, Kec. Way Tenang, Kab. Lampung Barat
Kantor Kas Krui : Jln. Merdeka No.64, Pasar Kota, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat



Lampiran Kertas Kerja Penilaian Tingkat Kesehatan Periode Juni 2026 (Pemeriksaan OJK)

No	Faktor / Parameter	Nominal	Peringkat	Analisis
1	Profil Risiko		4 (Tinggi)	Profil Risiko BPRS termasuk dalam peringkat 4 (Tinggi) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: 1 Dengan mempertimbangan aktivitas bisnis yang dilakukan BPRS, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPRS dari tingkat Risiko inheren tergolong Tinggi selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. 2 KPMR kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera. Profil Risiko BPRS ditetapkan pada Net Risk peringkat 4 (Tinggi), dengan mempertimbangan bahwa terdapat dua jenis risiko utama yang berada pada peringkat tinggi, yaitu Risiko Operasional dan Risiko likuiditas, serta kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan operasional dan kondisi keuangan BPRS. Penetapan tersebut juga mempertimbangkan bahwa kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko-risiko dominan masih belum memadai untuk secara efektif memitigasi tingkat risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, BPRS perlu segera melakukan langkah-langkah perbaikan yang komprehensif, khususnya melalui penguatan pengendalian internal, peningkatan pengawasan terhadap aktivitas pegawai, penyelesaian indikasi penyimpangan operasional, penguatan manajemen likuiditas melalui perbaikan struktur pendanaan dan penghimpunan DPK, serta pengurangan konsentrasi sumber dana deposan agar eksposur risiko dapat dikendalikan dan tingkat risiko secara keseluruhan dapat diturunkan.
2	Tata Kelola (GCG)		3 (Cukup Baik)	BPRS memiliki rata-rata penilaian Tata Kelola 3 dalam peringkat komposit 3 (Cukup Baik), dimana BPRS telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan Cukup Baik. Hal ini terutama disebabkan masih terdapatnya kekosongan pengurus pada Struktur Organisasi BPRS. Kekosongan pengurus pada Direksi yaitu belum adanya 1 (satu) orang Direktur Utama (H. Mahrom Direktur Utama sebelumnya yang mengundurkan diri dan telah disetujui pengunduran dirinya tersebut pada RUPSLB PT. BPRS Lampung Barat (Perseroda) sesuai Akta Notaris Amilda Riansyah, S.H., M.Kn., Nomor 03 Tanggal 05 Februari 2026). Sementara itu, berdasarkan Risalah RUPS-LB PT. BPRS Lampung Barat (Perseroda) tanggal 10 Maret 2026 pada keputusan poin (1) Elmansyah disahkan sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan untuk masa jabatan 5 Tahun sejak 10 Maret 2026 s.d 10 Maret 2031, dan pada poin (4) menyetujui Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan melaksanakan tugas operasional Perseroan/Perusahaan serta menerima hak-hak, wewenang-wewenang, dan kewajiban-kewajiban Direktur Utama sejak 10 Maret 2026 s.d terpenuhinya posisi Direktur Utama, yang dituangkan dalam Akta Notaris Amilda Riansyah, S.H., M.Kn. Nomor 05 Tanggal 15 April 2026 Nomor: AHU-AH.01.09-0221065 tanggal 15 April 2026. Kekosongan pengurus lainnya yaitu 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) orang anggota Dewan Pengawas Syariah. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2026, proses seleksi pencalonan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada proses pengajuan permohonan Rekomendasi DSN-MUI Pusat. Kondisi ini menjadi perhatian utama BPRS untuk segera memenuhi kekosongan pengurus tersebut sebagai bentuk tanggungjawab dalam terus menjaga penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik sesuai dengan amanat/mandatory Undang-Undang P2SK dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.
3	Rentabilitas		3 (Cukup Memadai)	BPRS secara umum berada pada kondisi Rentabilitas Cukup Memadai. Meskipun indikator rentabilitas masih menunjukkan tekanan, tercermin dari Pembukuan Laba Negatif, faktor ROA dengan nilai negatif 2,79%, faktor BOPO dengan nilai 118,56%, dan faktor Net Imbalan dengan nilai 7,38%. Penetapan peringkat 3 mempertimbangkan adanya perbaikan upaya perbaikan yang dilakukan manajemen, antara lain melalui efisiensi biaya dan perbaikan kinerja operasional, yang diharapkan dapat mendukung pemulihan Rentabilitas. Namun demikian, kondisi Rentabilitas secara kuantitatif masih cenderung mendekati peringkat 4 (Tinggi). Oleh karena itu, perbaikan kinerja dan kemampuan Bprs untuk menghasilkan laba perlu terus menjadi perhatian.
	A. ROA			
	Laba / (Rugi) Sebelum Pajak	Negatif Rp1.540.958.032	5	ROA < 0,5%
	Rata-rata Aset	Rp55.321.609.867		(Sesuai ketentuan masuk Peringkat 5)
	Hasil	-2.79%		



PT. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lampung Barat (Perseroda)

BANK SYARIAH LAMPUNG BARAT

Kantor Pusat : Jln. R.A. Kartini No. 075-076, Kel. Pasar Liwa, Kec. Balik Bukit, Kab. Lampung Barat
Kantor Kas Way Tenong : Jln. Lintas Liwa, Pura Laksana, Kec. Way Tenong, Kab. Lampung Barat
Kantor Kas Krui : Jln. Merdeka No.64, Pasar Kota, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat



No	Faktor / Parameter	Nominal	Peringkat	Analisis
	B. Ratio BOPO			
	Beban Operasional	Rp9.844.098.169	5	BOPO > 100 % (Sesuai ketentuan masuk Peringkat 5)
	Pendapatan Operasional	Rp8.303.140.137		
	Hasil	118.56%		
	C. Net Imbalan			
	Pendapatan Bunga Bersih	Rp4.085.303.979	3	6% ≤ NIM < 8% (Sesuai ketentuan masuk Peringkat 5)
	Rata-Rata Aset Produktif	Rp55.353.127.601		
	Hasil	7,38%		
4	Faktor Permodalan		2 (Baik)	Permodalan dinilai pada peringkat 2 dengan pertimbangan meskipun secara aspek kuantitatif permodalan BPRS dinilai sangat baik dengan Rasio KPMM sebesar 28.17% dan Rasio MIAPB 210.78%. Namun berkaitan dengan aspek kualitatif ada beberapa hal yang perlu dilakukan evaluasi dan monitoring oleh BPRS diantaranya yaitu: a. Kinerja Rentabilitas BPRS harus mampu diperbaiki dipenilaian periode berikutnya sehingga memberikan dukungan yang memadai terhadap pertumbuhan permodalan secara organik. b. Pemegang Saham harus memiliki komitmen untuk melakukan penguatan permodalan BPRS dengan memberikan <i>awareness</i> tentang Permodalan oleh Pengurus.
	A. Ratio KPMM			
	Modal	Rp12.516.469.920	1	KPMM ≥ 15 % (Sesuai ketentuan masuk Peringkat 1)
	ATMR	Rp44.433.939.852		
	Hasil	28.17%		
	B. Rasio MIAPB (Modal Inti / APB)			
	Modal Inti	Rp12.185.842.540	1	MIAPB ≥ 200 % (Sesuai ketentuan masuk Peringkat 1)
	Aset Produktif Bermasalah	Rp5.781.197.388		
	Hasil	210.78%		